
PANDANGAN CALON GURU SD TENTANG BAGAIMANA SEHARUSNYA PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MASA MENDATANG

Oleh
Sudarto
Universitas Negeri Makassar
Email: drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-2025

Revised: 02-09-2025

Accepted: 08-09-2025

Keywords:

Guru sd, peran supervasior,
Pendidikan

Abstract: Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk melihat sudah sejauh mana mahasiswa sebagai calon guru memahami peran supervisor, terutama melihat pandangan mereka sebagai calon guru mengenai peran supervisor yang seharusnya atau yang sebaiknya di masa yang akan datang. Resonden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 Kelas 33E Program Studi PGSD FIP UNM Kampus VI Bone yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis naratif dan persentatif. Hasil penelitian menunjukkan: pandangan mahasiswa calon guru SD mengenai peran supervisor pendidikan yang seharusnya di masa mendatang meliputi supervisor sebagai : pembina, fasilitator, motivator, pemimpin, pemberi saran (penasehat), pemberi masukan, pemberi contoh, pengawas, pembimbing, pengamat, pendamping, pengarah, manager, evaluator, soluter, inspirator, pemantau, panutan, pemberdaya, dan mentor. Peran supervisor sebagai pembina, motivator dan pembimbing merupakan peran yang paling banyak diharapkan oleh para calon guru.

PENDAHULUAN

Supervisi atau pengawasan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Supervisi pendidikan menjadi elemen kunci dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas yang selanjutnya menentukan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Basuki (2020) bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang optimal merupakan upaya penting, berdampak sistemik dan sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan pula dengan pernyataan Purwanto (Mulloh & Muslim, 2022) bahwa supervisi pendidikan merupakan kegiatan berupa pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh pelaku supervisi guna mendukung pendidik serta tenaga kependidikan lainnya saat melaksanakan aktivitas sehingga menjadi lebih efektif dan lebih maju.

Shaifudin (2020) dan Kristiawan, dkk. (2019) mengatakan bahwa secara etimologis supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision” dimana super berarti posisi lebih

tinggi, superior, atasan, kelebihan atau orang yang memiliki kelebihan, sedangkan vision berarti pandangan jauh ke depan. Engkoswara (Shaifudin, 2020) menyatakan bahwa secara morfologis, "supervisi" terdiri dari dua kata yaitu "super" yang berarti lebih atau atas dan "visi" yang berarti lihat, pandang, tilik, atau awasi. Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa Inggris "*to supervise*" yang artinya mengawasi (Kartini, 2020). Secara semantik, supervisi pendidikan merupakan pembinaan atau pembimbingan ke arah perbaikan situasi pendidikan secara umum dan peningkatan mutu pengajaran atau pembelajaran secara khusus (Hidayatullah, 2020). Menurut ahli, supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Bestari, dkk., 2023). Boardman et.al. (Hidayatullah, 2020) menyebutkan bahwa supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif sehingga mereka lebih mengerti dan lebih mudah mewujudkan seluruh fungsi pengajaran yang akhirnya berdampak pada terstimulirnya dan terbimbingnya tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan kelebihan yang dimiliki seseorang dalam dunia pendidikan untuk melihat jauh ke depan atau pengawasan dari atasan kepada bawahan dalam dunia pendidikan.

Supervisi pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama pada suatu organisasi pendidikan (Saharudin, dkk., 2022). Supervisi pendidikan berperan untuk mengawasi kegiatan jalannya pendidikan dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat (Nasution, 2019). Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan sikap guru dalam lingkungan pendidikan (Hassanah, dkk., 2024)

Peran supervisor (orang yang melaksanakan supervisi) di masa yang akan datang tentu dituntut menjadi lebih komprehensif dan futuris karena permasalahan pendidikan di masa yang akan datang tentu akan lebih kompleks dari permasalahan pendidikan hari ini. Selain itu, berdasarkan pengalaman saat berkunjung ke sekolah di berbagai daerah di Sulawesi Selatan dari bulan Maret 2005 sampai bulan Agustus 2025 supervisi pendidikan di sekolah-sekolah belum benar-benar berjalan dengan baik. Hal ini tampak dari berbagai proses belajar-mengajar di sekolah yang dilaksanakan hanya dengan seadanya tanpa perencanaan yang matang dan terukur. Misalnya, banyak ditemukan guru dalam mengajar tanpa dilengkapi dengan dokumen pendukung yang memadai-sebagai contoh rencana pembelajaran (RPP) atau modul ajar (istilah dalam Kurikulum Merdeka) yang kurang memadai bahkan tidak mempersiapkannya dengan baik sama sekali, buku bacaan pendukung materi pelajaran yang dipersiapkan untuk siswa sangat terbatas, serta adanya kekurangmampuan guru dalam menanamkan karakter pada siswanya. Seharusnya, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sekaligus supervisor di sekolah dan para pengawas benar-benar dapat menjalankan fungsinya sebagai supervisor. Juga, didapatkan bahwa supervisor datang ke sekolah hanya mencari-cari kesalahan guru dan tidak berusaha meningkatkan kompetensi guru. Kenyataan ini bukan saja terjadi di sebagian wilayah Sulawesi Selatan, tetapi juga terjadi di wilayah lain Indonesia, seperti Jawa Timur dan Jawa Barat (berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis saat menempuh studi tahun 2002

dan tahun 2010). Bahkan, hasil penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Sharma et.al (Merukh & Sulasmono, 2016) juga menunjukkan bahwa pada tiga negara Asia yang diteliti (India, Malaysia dan Thailand) supervisor di sekolah-sekolah juga belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, mereka juga datang ke sekolah umumnya hanya untuk mencari-cari kelemahan guru tanpa memberinya solusi bagaimana mengatasi kelemahan itu. Jika permasalahan semacam ini khususnya di Indonesia terus berlanjut maka dapat dipastikan kualitas pendidikan Indonesia yang diharapkan sulit dicapai. Karena itu, mahasiswa sebagai calon guru, calon kepala sekolah, calon pengawas atau calon supervisor perlu dibekali wawasan atau gagasan sedini mungkin mengenai tugas atau peran supervisi pendidikan ke depan yang penuh tantangan itu sehingga jika mereka kelak menjadi supervisor mereka sudah memiliki persiapan bekal yang mumpuni untuk menjalankan tugas sebagai supervisor yang dapat memajukan pendidikan di masanya nanti. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah melihat sudah sejauh mana mahasiswa sebagai calon guru memahami peran supervisor, terutama melihat pandangan mereka sebagai calon guru mengenai peran supervisor yang seharusnya atau yang sebaiknya di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dari responden dilakukan dengan menggunakan teknik angket atau teknik wawancara (Triningtyas, 2017). Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 Kelas 33E Program Studi PGSD FIP UNM Kampus VI Bone yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis naratif dan persentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa pandangan mahasiswa calon guru SD mengenai peran supervisor pendidikan yang seharusnya di masa mendatang. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Peran Supervisor Pendidikan yang Seharusnya Menurut Calon Guru di Masa Mendatang

No	Inisial Nama Calon Guru	Peran Supervisor Pendidikan Seharusnya di Masa Mendatang
1	PTR	Pembina, fasilitator, motivator
2	HAN	Pemberi saran (penasehat)
3	ANS	Pemimpin, motivator
4	NRM	Pembina dan pemberi masukan
5	ALS	Pemberi contoh
6	NRF	Pengawas, pembimbing
7	NRR	Pengamat
8	RRA	Pengawas, pendamping, pembimbing
9	WNA	Pembimbing
10	FTR	Motivator, pengarah
11	RNA	Pembina, pengawas

12	MGF	Manager, evaluator, soluter, inspirator
13	AMK	Pembina, pemantau, motivator
14	ALS	Pendukung, motivator
15	DNT	Pengamat, panutan
16	DWA	Evaluator obyektif,
17	NSS	Pengarah
18	FRN	Soluter
19	MJB	Pembina
20	HAN	Pembimbing
21	ARF	Panutan
22	ANJ	Pemimpin, Manager, Pemberdaya
23	DWR	Pengawas, Pembina, Panutan
24	ARD	Pemimpin, Pembina, Panutan
25	ADR	Pengarah, Motivator, Evaluator
26	AHS	Pembimbing, mentor

Berdasarkan Tabel 1, peran supervisor yang seharusnya di masa mendatang menurut para calon guru SD adalah sebagai pembina, fasilitator, motivator, pemimpin, pemberi saran (penasehat), pemberi masukan, pemberi contoh, pengawas, pembimbing, pengamat, pendamping, pengarah, manager, evaluator, soluter, inspirator, pemantau, panutan, pemberdaya, dan mentor. Adapun persentase calon guru yang mengharapkan setiap peran yang seharusnya di atas bagi supervisor di masa mendatang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Calon Guru Berharap Peran Supervisor Pendidikan yang Seharusnya di Masa Mendatang

No	Peran yang Seharusnya	Persentase
1	Sebagai Pembina	26,92
2	Sebagai Motivator	19,23
3	Sebagai Pembimbing	19,23
4	Sebagai Pengawas	15,38
5	Sebagai Panutan	15,38
6	Sebagai Pemimpin	11,54
7	Sebagai Pengarah	11,54
8	Sebagai Soluter	7,69
9	Sebagai Manager	7,69
10	Sebagai Evaluator	7,69
11	Sebagai Inspirator	3,85
12	Sebagai Pemantau	3,85
13	Sebagai Pendukung	3,85
14	Sebagai Pengamat	3,85
15	Sebagai Pemberdaya	3,85
16	Sebagai Mentor	3,85

17	Sebagai Fasilitator	3,85
18	Sebagai Pemberi saran (penasehat)	3,85
19	Sebagai Pemberi masukan	3,85
20	Sebagai Pemberi contoh	3,85
21	Sebagai Pendamping	3,85

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa peran diharapkan supervisor paling besar yang seharusnya di masa mendatang adalah sebagai pembina (26,92%), disusul supervisor sebagai motivator dan pembimbing (masing-masing 19,23%), supervisor sebagai pengawas dan panutan (masing-masing 15,38%), supervisor sebagai pemimpin dan pengarah (masing-masing 11.54%), supervisor sebagai soluter, manager dan evaluator (masing-masing 7,69%), serta sebagai fasilitator, pemberi saran (penasehat), pemberi masukan, pemberi contoh, pengamat, inspirator, pemantau, pemberdaya, dan mentor (masing-masing 3,85%).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pernyataan Fathih (2022) bahwa tugas utama supervisor pendidikan adalah memberikan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola kelas dan pengajaran pada umumnya. Sejalan juga dengan pernyataan Sari (2020) bahwa supervisor pendidikan bertugas untuk melakukan pembinaan demi peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik.

Selain melakukan pembinaan, calon guru berharap juga supervisor pendidikan ke depan harus berperan sebagai pemimpin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tsauri (2007) bahwa seorang supervisor, selain sebagai pembina dan evaluator ia juga harus mampu memberikan kepemimpinan kepada para guru dan tenaga kependidikan lainnya yang terkait sehingga proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Sejalan juga dengan pandangan Nashihin (2024) bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah dan juga pengawas sebagai supervisor pendidikan haruslah dapat bertindak sebagai manager, leader (pemimpin) dan motivator. Sejalan pula dengan pernyataan Bachtiar, Rafiudin & Fauzi (2024) bahwa seorang supervisor pendidikan haruslah dapat melakukan pembinaan, *monitoring* (pemantauan) dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan segala aspek yang berkaitan pengembangan pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian di atas sejalan pula dengan pernyataan Monica (2024) bahwa supervisor harus dapat melakukan pembimbingan, evaluasi dan menjadi panutan serta inspirator bagi para guru dalam melakukan tindakan atau berprilaku. Sejalan pula dengan pernyataan Herlina, dkk. (2025) bahwa supervisor pendidikan harus dapat bertindak sebagai penilai (evaluator), pengarah dan pemberi contoh. Sejalan pula dengan pernyataan Solikhun, Rahayu & Gusfirullah (2025) bahwa seorang supervisor selain sebagai pembina, ia juga harus dapat bertindak sebagai panutan (teladan) dan inspirator bagi para guru dan staf di sekolah.

KESIMPULAN

Pandangan mahasiswa calon guru SD mengenai peran supervisor pendidikan yang seharusnya di masa mendatang meliputi supervisor sebagai : pembina, fasilitator, motivator, pemimpin, pemberi saran (penasehat), pemberi masukan, pemberi contoh, pengawas, pembimbing, pengamat, pendamping, pengarah, manager, evaluator, soluter, inspirator,

pemantau, panutan, pemberdaya, dan mentor. Peran supervisor sebagai pembina, motivator dan pembimbing merupakan peran yang paling banyak diharapkan oleh para calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bachtiar, M., Rafiudin, C. ., & Fauzi, A. . (2024). Analisis Peran Komunikasi Efektif dalam Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3288-3296.
- [2] Basuki, S. (2020). *Supervisi Pendidikan Jasmani*.
- [3] Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133-140.
- [4] Fathih, M. A. (2022). Meninjau kembali prinsip dan perencanaan supervisi pendidikan sebagai pengawasan dalam pendidikan yang bersifat pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142-157.
- [5] Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119-2130.
- [6] Herlina, L., Vebriyanti, M. M., Khoir, M. Y., Nurfitriani, R., Saputra, A., & Kurniawan, I. (2025). *SUPERVISI PENDIDIKAN*.
- [7] Hidayatullah, R. G. (2020). *Supervisi Pendidikan*.
- [8] Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung:
- [9] Alfabeta, 4(2), 106-113.
- [10] Kurniati, K. (2020). Pendekatan supervisi pendidikan. *Idaarah*, 4(1), 52-59.
- [11] Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30-48.
- [12] Monica, R. D. (2024). *supervisi pendidikan*. Pengantar Supervisi Pendidikan, 144.
- [13] Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan
- [14] profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763-775.
- [15] Nashihin, S. A. (2024). *PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MADRASAH*.
- [16] Nasution, T. A. (2019, May). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.
- [17] Sari, Y. K. (2020). *Supervisi Pendidikan*.
- [18] Shaifudin, A. (2020). *Supervisi pendidikan*. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.
- [19] Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). *Supervisi pendidikan*. *Jurnal Ilmu*
- [20] *Multidisplin*, 1(2), 490-497.
- [21] Solikhun, S., Rahayu, F., & Gusfirullah, I. (2025). Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MTs Hidayatullah Bintan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3044-3050.
- [22] Triningtyas, D. A. (2017). *Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.

- [23] Tsauri, S. (2007). Administrasi dan supervisi pendidikan. Jember: Center for society studies.
- [24] Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di
- [25] madrasah. Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 4(1), 33-49.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN